

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan sangat penting bagi suatu negara termasuk Indonesia untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi.

Pendidikan menjadi sasaran utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sasaran mencapai cita-citanya. Kingsley Price mengemukakan bahwa: pendidikan ialah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-orang dewasa.<sup>1</sup>

Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Ayat 1 Pasal 1 mengemukakan: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara.<sup>2</sup> Dengan

---

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm 1.

<sup>2</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2003), hlm. 2

demikian Pendidikan merupakan upaya sadar dari pemerintah dan masyarakat yang perlu dilakukan secara terus-menerus tanpa henti, agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk memenuhi proses pembelajaran peserta didik dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang diharapkan. Sekolah juga merupakan lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik, agar bisa mencetak peserta didik yang berprestasi. Lembaga pendidikan atau sekolah tidak terlepas dari peran serta masyarakat sekitar, karena maju tidaknya lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakatnya. Pada dasarnya sekolah dan masyarakat adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keberadaan sekolah diperlukan karena masyarakat membutuhkan pendidikan.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan juga terdapat perintah untuk saling menjaga silaturahmi, seperti yang terdapat pada Surat An-Nisa' Ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا  
وْنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Definisi mengenai humas juga dikemukakan oleh Oemi Abdurrahman yang menjelaskan bahwa humas adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan pada dan dari publik suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.<sup>3</sup>

Humas kini menjadi salah satu bagian terpenting dari lembaga pendidikan atau sekolah untuk membangun kepercayaan pada masyarakat. Keberadaan humas dinilai sangat strategis dalam menanggapi opini publik yang beragam. Humas memiliki tanggung jawab sosial, sehingga harus bisa menunjang kemajuan dan kesejahteraan sosial yang tujuannya untuk meningkatkan penerimaan peserta didik pada sekolah tersebut. Untuk menciptakan kerja sama, humas harus menyusun beberapa rencana dan strategi yang baik. Peningkatan strategi dapat dilakukan dengan cara memperbarui dan menyesuaikan konsep humas yang ada pada lembaga pendidikan atau sekolah.

Humas pada lembaga pendidikan harus memiliki strategi yang baik sehingga diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan publiknya dan mendapatkan dukungan, kepercayaan, dan terjadi saling pengertian antara lembaga dengan publiknya.

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani berarti

---

<sup>3</sup> B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, (Jakarta: Renika Cipta, 2012), hlm 12-13.

rencana atau tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Menurut Cutlip, Center dan Broom strategi dalam humas ada dua komponen, pertama *strategi aksi* dan kedua *strategi komunikasi*. Strategi aksi mencakup perubahan pada kebijakan, prosedur, produk, layanan dan perilaku organisasi sebagai respon terhadap kebutuhan organisasi dan publik-publiknya. Sedangkan strategi komunikasi menunjang strategi aksi dengan membentuk khalayak memahami dan menafsirkan tindakan organisasi.<sup>5</sup> Sedangkan dalam definisi yang lain dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>6</sup>

Strategi humas diperlukan agar kegiatan yang berkaitan dengan humas dan penyebaran informasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan humas yang diantaranya dapat dikenal oleh masyarakat, maka diperlukan strategi humas untuk mengelolanya. Tujuan dibentuknya humas di sekolah salah satunya adalah untuk mempromosikan dan mempermudah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan penerimaan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan sistem terbuka dan diketahui oleh publik atau masyarakat luas.

Adapun tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat yang berkaitan dengan lembaga pendidikan dengan masyarakat meliputi hal, sebagai berikut ini.

1. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua siswa

---

<sup>4</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 47

<sup>5</sup> Yosol Iriantara, *Manajemen Humas sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 71

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kelima

2. Memelihara dan mengembangkan hubungan lembaga pendidikan dengan lembaga-lembaga pemerintahan, swasta, dan organisasi sosial.
3. Memberikan pengertian kepada masyarakat tentang fungsi lembaga pendidikan (sekolah) melalui berbagai macam-macam teknik komunikasi (rapat orang tua murid, majalah, surat kabar, radio, televisi, dll).<sup>7</sup>

Dalam menyusun program kegiatan humas. Tahap pertama dalam menyusun program/kegiatan itu adalah menetapkan publik mana yang akan dijangkau oleh program/kegiatan tersebut. Lebih spesifik lagi, khalayak mana yang menjadi publik yang akan menjadi sasaran program/kegiatan kehumasan sekolah. Lalu, tentukan sikap, opini atau dukungan seperti apa yang diharapkan dari publik dan khalayak. akhirnya, tetap cara berkomunikasi untuk menyampaikan pesan dan membina relasi dengan kelompok khalayak tersebut.<sup>8</sup>

Fungsi humas (hubungan masyarakat) erat kaitannya dalam membangun hubungan baik dengan berbagai kalangan untuk mendapatkan publisitas yang diinginkan dan menguntungkan, meningkatkan citra organisasi atau lembaga pendidikan yang baik dimata masyarakat dan menangani informasi, opini atau respon baik yang bernilai positif maupun negatif.<sup>9</sup>

Selalu menjalin komunikasi yang baik dengan publiknya merupakan upaya yang dapat dijalankan oleh praktisi humas suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan dan menjaga citra positif lembaga terhadap masyarakatnya,

---

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 136

<sup>8</sup> Yosai Iriantara, *Op.Cit.*, hlm. 124

<sup>9</sup> Adrianto, *Metodologi Penelitian Untuk Publik Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 239

sehingga dapat pula meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut yang tentunya akan berpengaruh pula pada peningkatan penerimaan peserta didik.

Setiap sekolah memerlukan hubungan yang baik dengan publiknya, maka dari itu peran humas atau *public relation* sangat penting, dalam hal ini bukan hanya untuk menjalin komunikasi yang baik, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan (*trust*). SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Muasi Banyuasin memiliki bidang kehumasan yang berperan penting dalam menjalin hubungan dengan masyarakatnya melalui beberapa strategi yang telah dilakukan. Seperti mengadakan rapat dengan orang tua/wali murid, memberi gambaran keadaan sekolah melalui murid, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, dan *open house* untuk para orang tua/wali murid.

Akan tetapi terdapat beberapa strategi kehumasan yang belum dilakukan oleh humas SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Lilin. Melalui observasi awal yang dilakukan peneliti, beberapa hal itu adalah seperti melakukan pameran sekolah atau pentas seni, kunjungan ke rumah murid, serta pemanfaatan media sebagai alat promosi yang kurang maksimal seperti belum adanya surat kabar sekolah, majalah sekolah ataupun belum memanfaatkan media masa radio dan televisi.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan jalan mengangkat permasalahan ini sebagai judul penelitian yang berjudul Strategi Humas Dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam skripsi, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Humas SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta didik?
2. Apakah Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerimaan Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di sebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui strategi humas dalam upaya meningkatkan penerimaan peserta didik di SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung serta yang menjadi penghambat dalam upaya peningkatan penerimaan peserta didik di SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Penelitian

#### a. Secara Toeritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengertian dan wawasan serta dapat memberikan informasi khususnya dalam strategi humas sekolah untuk meningkatkan penerimaan peserta didik di SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

#### b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak sekolah khususnya bidang kehumasan dalam meningkatkan dan mempertahankan citra sekolah terhadap publiknya sehingga dapat mempertahankan kepercayaan publik.

## **E. Tinjauan pustaka**

Sehubungan dengan penelitian tentang strategi humas dalam upaya meningkatkan penerimaan peserta didik di SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

Pertama, menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti Promita tahun 2016 dengan judul “*Strategi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SMA Nurul Iman BP Peliung*”. Dalam penelitian Susanti promita menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan oleh SMA Nurul Iman BP Peliung untuk menjalin kerjasama

antara hubungan sekolah dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan minat masyarakat menyekolahkan anaknya adalah dengan membuat strategi dari masyarakat ektern dan intern yang memang dapat meningkatkan minat masyarakat namun strategi tersebut haruslah ditingkatkan lagi seperti halnya strategi masyarakat ektern dan intern berupa secara langsung dan tidak langsung.

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan Enny Rohmatin Mustika Sari Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya dengan judul "*Strategi Humas Dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa strategi humas SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo dalam upaya meningkatkan penerimaan peserta didik beberapa diantaranya adalah melakukan interaksi langsung dengan publik internal dan eksternal sekolah seperti melakukan kegiatan istighasah bersama saat menjelang ujian nasional kemudian melakukan halal bi halal dengan masyarakat sekolah seperti orang tua murid, guru, para siswa dan warga sekolah yang lain.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah tahun 2013 yang berjudul "*Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di MAN Pangkalan Balai Banyuasin*". Latar belakang pengambilan judul ini adaah hubungan masyarakat dengan MAN Pangkalan Balai Banyuasin kurang terpelihara dengan baik. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana implementasi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakatnya.

Dari ketiga tinjauan pustaka tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis akan teliti, yaitu sama-sama membahas tentang ruang lingkup

hubungan masyarakat (humas) sekolah dengan para publik atau masyarakatnya. Akan tetapi terdapat pula perbedaan yang mendasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaan itu terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus kepada strategi humas dalam upaya meningkatkan penerimaan peserta didik. Selain itu juga terdapat perbedaan lokasi yang mana hal ini dapat pula berpengaruh pada opini masyarakat sekitar.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Strategi**

#### **a. Pengertian Strategi**

Menurut Alfred Chendler strategi adalah, *“the determination of long term goals of an enterpsie and adoption of courses of action and the allocation of resources nessry for carrying out these goals”*. Sedangkan Kenneth Andrews merumuskan strategi sebagai: *“the pattern of objectives, purposesor goals, and the major policies and lans for achieving these goals stated in such a way as to define what business the company it is or should be”*. Sedangkan menurut Glueck, *“Strategy is a unified, comprehensive and integrated plan designed to ensure that the basic objectives of enterprise are achieved”* (strategi merupakan suatu rencana yang terpadu, komprehensif dan terintegrasi yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pokok perusahaan dapat dicapai) <sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 24-25

Kata strategi sendiri mempunyai pengertian yang terkait dengan hal-hal seperti kemenangan, kehidupan atau daya juang. Artinya, menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan mampu atau tidaknya perusahaan atau organisasi menghadapi tekanan dari dalam maupun dari luar.<sup>11</sup>

#### **b. Perencanaan Strategi**

Menurut Cutlip, Center-Broom, perencanaan strategi (*strategic planing*) bidang humas meliputi kegiatan:

- 1) membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program;
- 2) melakukan identifikasi khalayak penentu (*key publics*);
- 3) menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih; dan
- 4) memutuskan strategi yang akan digunakan.

Hal terpenting adalah bahwa strategi dipilih untuk mencapai suatu hasil tertentu sebagaimana dinyatakan dalam tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan. Proses perencanaan dan penetapan program humas mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
- 2) Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan dimana praktisi humas mencurahkan waktu, tenaga, dan keahlian yang dimiliki.

---

<sup>11</sup> Rhenald Kasali, *Manajemen Publik Relation*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994), hlm. 35

- 3) Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas (*indicators of effectiveness*) dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
- 4) Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
- 5) Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah seperti *programming*, penjadwalan, anggaran, pertanggungjawaban, menguji dan merevisi rencana sementara.
- 6) Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
- 7) Komunikasi, menetapkan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman antar anggota organisasi.<sup>12</sup>

### c. Implementasi Strategi

Dalam mengimplementasikan rencana strategis kehumasan akan ada dua hal yang penting yaitu rencana aksi dan pelaksanaan rencana aksi yang sudah ditetapkan. Selain itu diperlukan sumber daya yang dimiliki sekolah, seperti sumberdaya manusia dan sumber daya finansial.

Dengan demikian, implementasi rencana strategis berarti menjalankan berbagai tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Smith menunjukkan beberapa pertanyaan yang penting untuk dijawab dalam implementasi program/kegiatan kehumasan.ada 3 (tiga) hal yang mesti diperhatikan, yaitu: (1) bagaimana penjadwalan program/kegiatan; (2) bagaimana anggaran yang disediakan untuk

---

<sup>12</sup> Morissan, *Manajemen Publik Relation: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Pranada Media Grup, 2010), hlm. 153-154

menjalankan program; (3) siapa yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan program/kegiatan tersebut.<sup>13</sup>

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan oleh Li, Guohui, dan Eppler (2008), terdapat tiga perspektif dalam memandang pengertian dari implementasi strategi. Ketiga perspektif tersebut, adalah:

- **Process perspective.** Menurut cara pandang ini, implementasi strategi merupakan serangkaian langkah berurutan yang sudah direncanakan dengan cermat (*a sequence of carefully planned consecutive steps*).
- **Behavior perspective.** Cara pandang ini menganggap implementasi strategi sebagai suatu rangkaian tindakan dan menilai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan eksekusi strategi dari sudut pandang ilmu perilaku.
- **Hybrid perspective.** Sebagaimana tersirat dari namanya, pendekatan ini memandang implementasi strategi sebagai suatu kombinasi antara proses implementasi strategi dan perilaku pihak-pihak yang mengeksekusi strategi.<sup>14</sup>

#### **d. Strategi Humas Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik**

Sasaran humas meliputi dua hal, yaitu sasaran berupa publik intern dan sasaran berupa publik ekstern.

---

<sup>13</sup> Yosai Iriantara, *Op.Cit.*, hlm. 137-138

<sup>14</sup> Ismail Solihin, *Op.Cit.*, hlm. 202

Oleh karena itu, supaya strategi dapat efektif dan tepat sasaran, maka dalam strategi humas ini perlu dibedakan pula strategi humas dengan publik inteen dan strategi humas dengan publik ekstern.

#### 1. Strategi humas dengan publik intern

Humas intern adalah hubungan yang dijalin diantara unsur-unsur yang ada disekolah. Humas internal meliputi:

- a. Humas antara kepala sekolah dengan guru-guru.
- b. Humas antara kepala sekolah dengan murid.
- c. Humas antara kepala sekolah dengan pegawai TU.
- d. Humas antara guru-guru dengan murid.
- e. Humas antara guru-guru dengan pegawai TU.
- f. Humas antara murid-murid dengan pegawai TU.<sup>15</sup>

Strategi humas dengan pelanggan internal dapat dilakukan dengan dua metode atau kegiatan, yaitu dengan kegiatan langsung (tatap muka) dan kegiatan tidak langsung (melalui media tertentu).<sup>16</sup>

- a. Kegiatan langsung, antara lain dapat berupa:
  - 1) Rapat dewan guru
  - 2) Upacara sekolah
  - 3) Karya wisata/rekreasi bersama
  - 4) Penjelasan lisan pada berbagai kesempatan pertemuan
- b. Kegiatan tidak langsung, dapat berupa:

---

100 <sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.

<sup>16</sup> Suryosubroto, *Op.Cit.*, hal. 128

- 1) Penyampaian informasi melalui surat edaran
- 2) Penggunaan papan pengumuman sekolah
- 3) Penyelenggaraan majalah dinding.
- 4) Menerbitkan buletin sekolah untuk dibagikan kepada warga sekolahnya.

## 2. Strategi humas dengan publik ektern

Strategi humas yang berfungsi untuk memperkenalkan lembaga kepada masyarakat dan menarik minat masyarakat yang akan berdampak pula pada penerimaan peserta didik dapat dilakukan dengan kegiatan langsung dan tidak langsung.

### a. kegiatan langsung, antara lain dapat berupa:

- 1) gambaran keadaan sekolah melalui murid

Anak/murid merupakan mata rantai yang paling efektif antara masyarakat dengan sekolah. Segala sesuatu yang dilihat, dirasakan, dan dihayati oleh murid di sekolah dapat langsung diinformasikan dengan orang tua. Dari hal ini mengandung implikasi bahwa landasan utama hubungan sekolah-masyarakat yang sehat adalah program pengajaran yang efektif dan taraf hubungan guru-murid yang tinggi.<sup>17</sup>

- 2) Rapat dengan orang tua

---

<sup>17</sup> Suryosubroto, *Op. Cit.*, hal.77

Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua, sehingga rapat dapat efektif dan orang tua siswa dapat saling kenal.

### 3) Pameran sekolah atau pentas seni

Pameran ini bertujuan untuk menunjukkan hasil-hasil pekerjaan murid yang baik, baik berupa kecakapan khusus, karangan-karangan murid dan lain-lain. Pameran ini dapat pula dilakukan diluar gedung sekolah, dan akan lebih efektif lagi apabila kegiatan ini disiarkan melalui siaran pers dan radio, sehingga dapat menarik banyak orang dan masyarakat.<sup>18</sup>

### 4) *Open House*

*Open house* merupakan suatu teknik untuk mempersilahkan masyarakat yang berniat untuk meninjau dan mengobservasi sekolah, baik itu untuk meninjau sarana dan prasarana sekolah, maupun melihat hasil-hasil pekerjaan dan kegaitan murid disekolah yang diadakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya setahun sekali pada penutupan tahun pengajaran.

### 5) Kunjungan ke sekolah

Kunjungan ke sekolah oleh orang tua murid ini dilakukan pada waktu pelajaran dilakukan. Kepada orang

---

<sup>18</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), cet. 2, hal. 233

tua itu diberi kesempatan untuk melihat anak-anak mereka yang sedang belajar di dalam kelas, seperti laboratorium, perpustakaan, area olah raga, dan sebagainya.

#### 6) Kunjungan ke rumah murid

Kegiatan pihak sekolah ke rumah ini bertujuan agar pihak sekolah mengetahui latar belakang hidup murid. Banyak masalah yang dapat dipecahkan dengan teknik ini, antara lain masalah kesehatan murid, ketidakhadiran murid, pekerjaan rumah, masalah kurang pengertiannya orang tua tentang sekolah dan sebagainya.

#### 7) Kegiatan ekstrakurikuler

Apabila ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang telah dianggap matang untuk dipertunjukkan kepada orang tua murid dan masyarakat maka tepat sekali untuk ditampilkan didepan masyarakat, karena kegiatan itu menghasilkan *public opinion* yang baik sekali.

#### 8) Sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana pendidikan, gedung/bangunan sekolah termasuk ruangruang belajar, ruang praktikum, ruang kantor, lapangan olah raga dan

sebagainya beserta prabot yang memadai dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi popularitas sekolah.<sup>19</sup>

b. Kegiatan tidak langsung, antara lain dapat berupa:

1) Laporan kepada orang tua siswa (*report*)

Laporan tentang kemajuan anak yang merupakan hubungan antara sekolah dengan rumah dalam bentuk tertulis, laporan tersebut diberikan kepada orang tua dalam setiap akhir semester.<sup>20</sup>

2) Majalah sekolah

Majalah sekolah ini diusahakan oleh orang tua dan guru-guru disekolah yang diterbitkan setiap bulan sekali. Isi majalah ini menjelaskan tentang kegiatan sekolah, pengumuman-pengumuman dan sebagainya.

3) Surat kabar sekolah

Sepuluh butir informasi yang harus terdapat dalam surat kabar sekolah yaitu: (1) kemajuan dan kesejahteraan murid, (2) program pengajaran, (3) pelayanan bimbingan dan kesehatan, (4) tata tertib dan kehadiran disekolah, (5) tenaga yang dipergunakan, (6) anggota staf sekolah dan anggota alumni dari sekolah itu, (7) program pengadaan dan pemeliharaan gedung, (8)

---

<sup>19</sup> Ary H Gunawan, *Aministrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1996), 188-189

<sup>20</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Op.Cit.*, hlm. 233

biaya dan administrasi, (9) perkumpulan orang tua murid dan guru, (10) aktivitas murid.

#### 4) Melalui radio dan televisi

Radio dan televisi sangat luas tersebar dalam masyarakat dan memiliki daya untuk memengaruhi orang-orang dengan sangat kuat. Melalui media ini, sekolah dapat mengatur program bersama petugas pemancar radio setempat, seperti program wawancara yang berisi tentang keadaan dan keunggulan sekolah tersebut, musik, berita, dan sebagainya.<sup>21</sup>

## 2. Humas

### a. Pengertian Humas

Hubungan masyarakat atau humas adalah suatu bentuk komunikasi yang berlaku untuk semua jenis organisasi, baik itu yang bersifat komersial maupun non komersial, disektor publik (pemerintahan) maupun privat (swasta). Humas juga senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan mucuk perubahan yang berdampak.<sup>22</sup>

Sedangkan pakar kehumasan cutlip, center dan broom, merumuskan humas sebagai “fungsi manajemen yang mengidentifikasi, membangun dan menjaga hubungan saling

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 233

<sup>22</sup> Frank Jefkins, *Public Relation*, (Jakarta: Erlangga 2003), hlm. 2

memberi manfaat antara organisasi dan publiknya yang menjadi landasan keberhasilan organisasi.<sup>23</sup>

## **b. Humas Pendidikan**

Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang berencana yang menyangkut iktikad baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan, dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sasaran lain (media masa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.<sup>24</sup>

Humas di lingkungan organisasi/instansi pemerintah termasuk juga dibidang pendidikan adalah rangkaian kegiatan organisasi/instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau dengan pihak-pihak tertentu diluar organisasi tersebut, agar mendapat dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela.<sup>25</sup>

Humas pendidikan adalah salah satu fungsi manajemen yang terencana dan sistematis yang membantu memperbaiki program-program dan layanan-layanan organisasi pendidikan. Humas bergantung pada komunikasi dua arah yang komperhensif pada dan dari publik internal, dengan tujuan mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap peran, sasran, pencapaian dan kebutuhan organisasi. Program-program humas pendidikan membantu dalam menafsirkan sikap publik,

---

<sup>23</sup> Yosol Iriantara, *Op. Cit.*, hlm. 6

<sup>24</sup> Mulyono abraham, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), hlm. 201

<sup>25</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University-Perss, 1997), hlm. 73

mengidentifikasi dan membantu merumuskan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur kepentingan publik dan menjalankan kegiatan penyebaran informasi dan kegiatan yang mendorong keterlibatan yang menghasilkan dukungan dan pemahaman publik.<sup>26</sup>

### **3. Peserta Didik**

#### **a. Pengertian peserta didik**

Peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>27</sup>

#### **b. Penerimaan Peserta Didik**

penerimaan peserta didik/siswa baru merupakan aktivitas yang dilakukan pertama-tama didalam suatu lembaga pendidikan.<sup>28</sup> Penerimaan siswa baru yang penulis maksud adalah penerimaan siswa yang dilakukan oleh lembaga pendidikan pada setiap awal tahun pelajaran baru dimulai.

Rekrutmen atau penerimaan peserta didik disebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik dilembaga pendidikan (sekolah) yang

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 19

<sup>27</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Buni Aksara, 2012), hlm. 5

<sup>28</sup> Hendayat Soetopo dan Westy Sumanto, *Pengantar oprasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 119

bersangkutan. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik (siswa baru) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru. Pembentukan panitia ini disusun secara musyawarah dan terdiri dari semua unsur guru, tenaga tata usaha, dan dewan sekolah/komite sekolah.
- 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Pengumuman ini dapat berupa gambaran singkat tentang lembaga pendidikan (sekolah) seperti visi dan misi, fasilitas, tenaga kependidikan dan kependidikan yang dimiliki serta hal-hal lain.<sup>29</sup>

### **c. Seleksi peserta didik**

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

- 1) Melalui tes atau ujian. Adapun tes ini meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan.

---

<sup>29</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 208

- 2) Melalui penelusuran bakat kemampuan. Penelusuran ini biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olah raga atau kesenian.
- 3) Melalui nilai STTB atau nilai UAN.<sup>30</sup>

### G. Definsi konseptual

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah pokok yang perlu diberi definisi konseptual sebagai berikut:

#### 1. Strategi

Asal kata “strategi” adalah turunan dari bahasa Yunani, *strategos* adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zama demokrasi Athena. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, taktik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>31</sup> Strategi menurut istilah dari bahasa inggris *strategy* mengandung arti perencanaan dan arah. Strategi adalah upaya untuk mencari atau langkah yang pas dalam mengerjakan sesuatu.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 209

<sup>31</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, cet 3 (Bandung: PT Rafika ADITAMA, 2009), hlm. 3

<sup>32</sup> Djamarah Saiful Bahri dan Asnawi Zaid, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 2

## 2. Strategi Humas Sekolah

Strategi humas (*public relation*) adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam rangka suatu tujuan humas.<sup>33</sup>

Strategi pokok humas diarahkan untuk meningkatkan mekanisme komunikasi dua arah antara lembaga dengan sasaran humas agar hasil-hasil yang capai oleh lembaga dapat dikenal oleh sasaran humas, sehingga sasaran humas akan ikut berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan lembaga.<sup>34</sup>

Sasaran humas meliputi dua hal, yaitu sasaran yang berupa publik intern dan sasaran yang berupa publik ektern. Oleh karena itu, agar strategi humas efektif dan tepat sasaran, maka dalam strategi ini perlu dibedakan pula strategi humas untuk pihak intern dan strategi humas untuk publik ektern.

## 3. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan merupakan penyambutan, proses, perbuatan atau sikap terhadap seseorang, siswa merupakan pelajar pada akademi atau perguruan tinggi, Baru merupakan suatu hal belum ada sebelumnya.<sup>35</sup>

Sedangkan Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun

---

<sup>33</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 110

<sup>34</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi-Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, cet. 6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 59

<sup>35</sup> Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 331

pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa/siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama atau menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>36</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata “*metode*” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah “cara yang tepat untuk melakukan sesuai dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan”.<sup>37</sup> Jika dihubungkan dengan penelitian, maka metodologi penelitian adalah sebuah cara yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam kegiatan penelitiannya.

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.

---

<sup>36</sup> Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), hlm. 1

<sup>37</sup>Cholid Nurkoba dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Menurut Patton, *field research* merupakan upaya mengumpulkan dan kemudian mengorganisasikan serta menganalisis data tentang kasus-kasus tertentu berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi perhatian peneliti untuk kemudian data tersebut dibandingkan atau dihubung-hubungkan satu dengan yang lainnya, dengan berpegang dalam prinsip holistik dan kontekstual.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. “Kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.<sup>38</sup> Jadi, data kualitatif adalah penjabaran kalimat tidak memakai angka.

2. Informan Penelitian

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif meliputi bagaimana strategi humas dalam upaya meningkatkan penerimaan siswa di SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 44

Informan penelitian adalah orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Yang menjadi key informan (informan kunci) dalam penelitian ini adalah praktisi humas, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Serta yang merupakan informan sekunder (pendukung) adalah guru-guru SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.<sup>39</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik itu diantaranya adalah:

#### a. Observasi

Metode Observasi menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono bahwa, metode observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses-

---

<sup>39</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 97

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), hlm. 145

proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>41</sup>

#### b. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan.<sup>42</sup>

Teknik wawancara ini yaitu cara mengajukan pertanyaan kepada informan penelitian yang dalam hal ini adalah praktisi humas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tenaga pendidik. Pertanyaan yang diajukan terkait bagaimana pelaksanaan humas yang dilakukan, bagaimana strategi humas dalam meningkatkan penerimaan siswa dan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini guna mendapatkan data seakurat mungkin. Dalam penelitian ini sumber data sudah ditentukan maka teknik wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur terutama sekali kepada responden yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan serta strategi humas di SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Dalam penelitian teknik wawancara akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan humas, faktor yang

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 308

<sup>42</sup> Moleong, Lexy J, *Op.Cit.*, hlm. 186

mempengaruhi pelaksanaan humas, strategi humas dalam meningkatkan penerimaan siswa.

#### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lain yang tersimpan.<sup>43</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana, organisasi sekolah dan prestasi yang diraih, serta untuk mendapatkan data tentang hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian di SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Seperti

---

<sup>43</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, cat. 1, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 139

dikemukakan Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Yang dilakukan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Jadi data yang dirangkum tadi kemudian dipilih untuk disajikan dalam kalimat yang mudah dipahami.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 333-335

### c. Kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Kesimpulan menuntut verifikasi orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin mengecek dengan data lain.<sup>45</sup>

Selanjutnya yaitu tahap keabsahan data. Kriteria keabsahan data yaitu suatu data yang memiliki keabsahan data bila telah memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>46</sup>

Selanjutnya yang perlu dilakukan adalah triangulasi. Pemeriksaan data dengan cara triangulasi yang merupakan pengecekan ulang atau cek dan ricek, lazimnya dilakukan selama pengumpulan data. Namun, dapat diulangi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terdiri dari yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP Press, 2005), hlm. 409

<sup>46</sup> Ircham Machfoedz, MS, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, kebidanan, Kedokteran*. (Yogyakarta: Penerbit Fitramaya, 2008), hlm. 140

<sup>47</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 372

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyajian, pemahaman dan mengetahui secara keseluruhan pembahasan, maka disusun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: berisikan landasan teori yang meliputi pengertian strategi, implementasi strategi, strategi humas, pengertian humas, pengertian humas sekolah, pengertian peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, kebijakan penerimaan peserta didik.

BAB III: berisikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi-misi, tujuan, keadaan siswa dan keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya.

BAB IV: berisikan inti pembahasan yang meliputi: analisis terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, analisis tersebut meliputi pelaksanaan humas, dan faktor yang mempengaruhi penerimaan siswa di SMA Negeri 2 Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

BAB V: berisikan penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran yang mungkin bermanfaat dalam manajemen kehumasan.